

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai salah satu bangsa yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak lebih dari setengah abad yang lalu, sampai saat ini bangsa Indonesia telah memiliki sejumlah besar kelompok suku, etnis, agama, budaya, dan lain sebagainya yang menyebabkan bangsa Indonesia disebut sebagai salah satu bangsa yang multikultur.¹ Negara Indonesia sendiri terletak tepat di tengah-tengah persimpangan antara dua benua yakni benua Asia dan benua Australia yang membuat Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan yang sangat berlimpah sehingga tidak mengherankan apabila negara Indonesia dikenal sebagai salah satu negara multikultural terbesar yang ada di dunia.

Selain kaya akan keberagaman budayanya, bangsa Indonesia juga kaya akan keberagaman agama dan kepercayaannya. Saat ini tercatat enam agama yang resmi dan diakui di Indonesia, yakni agama Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Keberagaman agama dan kepercayaan ini dapat memicu terjadinya konflik internal diantara sesama bangsa Indonesia jika para penganutnya memiliki sikap egois, intoleran, diskriminatif, dan radikal. Oleh sebab itu adanya sikap moderasi beragama menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh bangsa

¹ Edi Susanto, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Multikultural; Perspektif Kritis Atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Surabaya: eLKAF, 2008), 53.

Indonesia guna menangkal sikap-sikap egois, intoleran, diskriminatif dan radikal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Moderasi beragama merupakan sebuah istilah yang merujuk pada suatu sikap menghindari tindakan kekerasan atau menjauhi keekstriman dalam praktik beragama. Yusuf Al-Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Akhmad Fajron dan Naf'anb Tarihoran berpendapat bahwa moderasi atau yang dapat disebut juga dengan wasathiyyah merupakan suatu usaha untuk menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang saling bertolak belakang supaya salah satu pihak tersebut tidak mendominasi maupun mendiskriminasi pihak lainnya.²

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama, salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan berbasis multikultural merupakan jawaban yang tepat untuk diterapkan guna menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama, penguatan moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai sebuah strategi mutakhir dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Apabila pendidikan multikultural dapat dilaksanakan dengan tepat, maka hal tersebut akan memberikan sebuah harapan yang cukup tinggi terhadap peningkatan prestasi peserta didik, serta mampu membentuk suatu individu yang dapat menghargai adanya suatu perbedaan dan dapat bekerja sama dengan baik, sehingga pada akhirnya para peserta didik akan

² Akhmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyyah di Wilayah Banten)*, (Serang: Media Madani, 2020), 21.

terbentuk sebagai warga negara Indonesia yang terbuka, ramah, toleran, saling menghormati perbedaan serta akan memiliki sikap tanggung jawab sebagai salah satu warga negara Indonesia.

Menurut Admila Rosada, jika berbicara tentang pendidikan multikultural terdapat beberapa hal yang muncul pertama kali dalam pikiran, diantaranya yaitu: *Pertama*, tentu saja terkait dengan guru. Bagaimana guru bisa mengembangkan perspektif multikultural dalam pembelajaran yang membingkai kinerja profesional mereka. *Kedua*, keberadaan peserta didik yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. *Ketiga*, isi materi pembelajaran apa yang bisa menjadi objek kajian dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Tiga hal inilah yang menjadi objek transformasi dalam pengembangan pendidikan multikultural.³

Pendidikan multikultural relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Pendidikan multikultural menjadi suatu keniscayaan yang setiap saat harus ditanggapi dengan sikap kritis, evaluatif dan terbuka sehingga pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat menjadi suatu sarana transformasi sosial.⁴ Dengan terciptanya pemahaman terhadap pentingnya sikap moderasi beragama melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan memiliki sikap toleransi di antara perbedaan keyakinan yang ada, yakni memberikan kebebasan kepada sesama masyarakat untuk menjalankan apa yang menjadi keyakinannya atau mengatur kehidupannya sendiri serta menentukan sendiri nasibnya selama hal tersebut tidak

³ Admila Rosada, dkk. *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 12.

⁴ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 38.

bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya perdamaian dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pendidikan sebagai sarana transformasi sosial di dalam masyarakat agar menghasilkan *output* yang memiliki sikap moderasi beragama terhadap keberagaman keyakinan yang ada, maka lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan menerapkan pendidikan multikultural guna menanamkan pemahaman akan pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd selaku kepala sekolah di lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan dalam hasil wawancara berikut:

Memang benar, kami menerapkan pendidikan berbasis multikultural di lembaga ini, karena peserta didik di lembaga ini berasal dari berbagai latar belakang yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain, peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan ini bukan hanya terdiri dari orang-orang muslim saja, melainkan juga terdiri dari peserta didik yang non-muslim. Oleh sebab itu kami menerapkan pendidikan multikultural guna membentuk sikap moderasi beragama diantara para peserta didik yang berbeda keyakinan agar tidak terjadi diskriminasi sosial diantara seluruh perbedaan yang ada pada para peserta didik.⁵

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai fenomena ini yang hasilnya akan dituliskan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sikap Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Siswa Di SMA Negeri 2 Pamekasan.”**

⁵ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung Tahap Pra-Lapangan* (11 Agustus 2023)

B. Fokus Penelitian

Terdapat dua fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sikap Moderasi Beragama dalam Kehidupan Siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan” ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa karya tulis ilmiah sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman akan pentingnya sikap moderasi beragama.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan layak untuk dijadikan sebagai acuan dan rujukan bagi para peneliti baru di kemudian hari dalam menyusun sebuah penelitian lanjutan yang relevan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah langkah awal bagi penulis untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang maupun menyusun berbagai macam penelitian ilmiah di kemudian hari. Melalui penelitian ini pula diharapkan agar penulis mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Institut Agama Islam Negeri Madura sehingga penulis memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam melakukan penelitian maupun menyusun karya-karya ilmiah di kemudian hari.

- b. Kegunaan bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah hasil penulisan karya ilmiah bagi Instansi penulis yakni Institut Agama Islam Negeri Madura sehingga dapat meningkatkan akreditasinya khususnya dalam hal penulisan karya tulis ilmiah.

c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di masa yang akan datang sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan bisa teratasi sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan akhir dari dilaksanakannya pendidikan multikultural di lembaga tersebut.

2) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru PAI di SMA Negeri 2 Pamekasan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam mengajar terutama dalam lingkungan belajar yang peserta didiknya memiliki perbedaan keyakinan.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan akan pentingnya sikap moderasi bergama, sehingga pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan dapat terlaksana dengan lebih baik lagi untuk kedepannya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya pendefinisian istilah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran khawatir terdapat pembaca yang masih awam dan tidak mengerti istilah-istilah yang sulit difahami dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pelaksanaan pendidikan yang berkomitmen untuk mencapai suatu persamaan dalam pelaksanaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang dapat menumbuhkan suatu pemahaman tentang kelompok-kelompok etnis serta memberantas segala bentuk praktik penindasan yang ditimbulkan oleh segala perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural merupakan sebuah pendidikan dasar bagi seluruh peserta didik yang menentang adanya diskriminasi sosial yang didasarkan atas suatu nilai-nilai demokratis yang memicu berkembangnya suatu pluralisme budaya dan bentuk-bentuk lainnya.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pelaksanaan pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis dan menentang semua bentuk diskriminasi sosial diantara segala perbedaan yang ada.

2. Moderasi Beragama

Secara bahasa moderasi berasal dari kata *wasath* yang memiliki arti menjaga, berada di tengah-tengah atau keadilan. Sedangkan pengertian moderasi secara istilah yakni sebuah upaya untuk menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang bertolak belakang agar salah satu pihak tidak merasa didiskriminasi oleh pihak

⁶ Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Bengkulu: t.p., 2020), 73.

yang lainnya.⁷ Sedangkan kata beragama adalah suatu prinsip yang mendukung kebebasan seseorang maupun masyarakat untuk menjalankan agamanya dalam ruang pribadi maupun di tempat umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu cara pandang dan perilaku dalam mengambil sikap adil dalam beragama yang seimbang antara agamanya sendiri dan menghormati kepada pemeluk agama lain yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

Berdasarkan pendefinisian secara konseptual tersebut, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 2 Pamekasan yang berkomitmen untuk meraih persamaan pendidikan diantara segala keberagaman yang ada khususnya dalam hal agama yang menentang semua bentuk perilaku diskriminasi sosial dalam lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap dan perilaku yang adil dalam praktik beragama diantara peserta didik yang berbeda keyakinan di SMA Negeri 2 Pamekasan.

⁷ Sonya Prawanda, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural," dalam *Repository IAIN Pontianak* (2023): 3, <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2048/ARTIKEL%20PPMDI%20SONYA%20PRAWANDA.pdf?sequence=1>.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nafis Nailil Hidayah yakni seorang staff pengajar di SMA Al-Muayyad Surakarta dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” berupa artikel dalam jurnal. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pihak pondok sudah menyadari akan pentingnya pendidikan multikultural, sehingga pendidikan multikultural telah dilaksanakan di pondok tersebut sejak awal berdiri sampai saat ini. Implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta menjadi alternatif dalam meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik di pondok pesantren tersebut.⁸

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nafis Nailil Hidayah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, persamaan antara keduanya terletak pada pengimplementasian pendidikan multikultural yang digunakan dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode penelitian yang sama yakni keduanya menggunakan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini, perbedaannya terletak pada jenis

⁸ Nafis Nailil Hidayah, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* 2, no. 1 (Maret, 2018): 25-26, <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20192>.

lembaga dan peserta didik di lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Lembaga pendidikan yang dipilih oleh Nafis Nailil Hidayah sebagai lokasi penelitiannya adalah pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta, dimana seluruh peserta didik di lembaga tersebut merupakan orang-orang muslim, sehingga implementasi pendidikan multikultural di lembaga tersebut hanya bertujuan untuk meningkatkan karakter nasionalisme bagi para peserta didiknya, sedangkan lembaga pendidikan yang dipilih oleh peneliti ini adalah lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan, dimana pada lembaga pendidikan tersebut para peserta didiknya berasal dari latar belakang keagamaan yang berbeda, oleh sebab itu implementasi pendidikan multikultural di lembaga tersebut bertujuan untuk membentuk sikap moderasi beragama diantara para peserta didiknya sehingga tercipta keharmonisan dan kesetaraan pendidikan di lembaga tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto yakni seorang dosen PAI dari Institut Agama Islam Negeri Madura yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di RSBI SMAN 1 Pamekasan” berupa artikel dalam jurnal. Dalam penelitian tersebut ditemukan tiga hal sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan PAI berbasis multikultural di RSBI SMA Negeri 1 Pamekasan telah dilakukan dengan sebuah pola integratif dan *additive level*, nilai-nilai pendidikan multikultural dimasukkan dalam suatu struktur materi atau muatan kurikulum PAI yang sudah ada sebelumnya. *Kedua*, kendala yang terjadi yakni berkisar pada pemahaman tentang pluralisme multikultural yang saat ini belum satu visi. *Ketiga*, upaya yang dilakukan oleh guru agama dan

komponen pendidikan lainnya yakni berusaha untuk melaksanakan semua hari-hari besar agama yang dianut oleh peserta didiknya dengan cara memasang ucapan-ucapan selamat di spanduk-spanduk yang ditempelkan di lingkungan sekolah dan mengkondisikan peserta didiknya untuk saling bersikap toleran terhadap semua warga sekolah yang memiliki perbedaan keyakinan di lembaga tersebut.⁹

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Namun terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto berlokasi di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan dimana penelitiannya lebih berfokus pada kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural yang digunakan di lembaga tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMA Negeri 2 Pamekasan yang berfokus pada bagaimana implementasi dan hasil implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman akan

⁹ Edi Susanto, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan", *Nuansa* 8, no. 2 (Juli-Desember, 2011): 179, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.11>

pentingnya sikap moderasi beragama bagi kehidupan para peserta didik di lembaga tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shely Nasya Putri & Arif Budiman dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar” berupa artikel dalam jurnal. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penguatan sikap moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan dasar merupakan suatu hal yang fundamental, hal ini dikarenakan moderasi beragama merupakan suatu sikap yang berprinsip terhadap tidak dibenarkan atau diperbolehkan memiliki pandangan ekstrem atau radikal dalam praktik beragama. Maka dari itu, untuk mewujudkan penguatan sikap moderasi beragama tersebut pendidikan multikultural memiliki peranan yang sangat strategis terutama dalam pendidikan dasar.¹⁰

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shely Nasya Putri & Arif Budiman dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, persamaan tersebut adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pembentukan sikap moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural. Namun terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta bentuk laporan penelitian yang dihasilkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shely Nasya Putri & Arif Budiman menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi

¹⁰ Shely Nasya Putri & Arif Budiman, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar,” *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 2, no. 2 (November, 2022): 252, <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i2.131>.

kepuustakaan dan menghasilkan laporan penelitian dalam bentuk artikel dalam jurnal, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif/naratif yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta menghasilkan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.